

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an menjadi pegangan dan juga petunjuk bagi semua umat Islam, sebagaimana kebesaran dan kebijaksanaan Allah SWT. Al-Qur'an mampu membimbing dan mengarahkan dalam setiap langkah kehidupan manusia, sebagaimana firman Allah SWT:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Kitab (Al-Qur'an) tidak ada keraguan di dalamnya, sebagai petunjuk bagi mereka yang bertakwa” (QS. Al-Baqarah 2:1).

Seiring dengan perkembangannya zaman, tentunya permasalahan juga mulai berseragam, berbeda dengan zaman dahulu, antara sebab dan solusi dalam mengatasi masalah itu tentunya berbeda dengan zaman sekarang. Peradaban Islam di zaman wali songo dengan zaman sekarang juga tentunya berbeda, ada kemunduran dan juga ada kemajuan. Sebut saja Mbah Raden Qasim Sunan Drajat, salah satu wali songo di pesisir pantura. Wali songo membangun peradaban baru dengan mendominasi perpaduan budaya Islam dengan budaya lokal serta nilai kearifan lokal. Dan tentu juga dengan mengamalkan isi kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an. (Rauzhan, 2024 : 1).

Sebuah kebanggaan tersendiri, bangsa Indonesia memiliki budaya yang sangat kaya, akan tetapi sangat disayangkan juga ketika budaya itu pupus dan tidak terurus, banyak faktor-faktor yang menjadi sebab permasalahan itu, baik dari internal dan juga eksternal. Seperti halnya buah budaya berupa nasihat yang masih menggunakan bahasa *krama* halus. Masyarakat cenderung masih sering kali rincuh dalam memahami ajaran-ajaran tersebut. Salah satunya adalah ajaran dari Sunan Drajat yang dikenal dengan ajaran *Pepali Pitu*, konteks sejarah dan budaya yang menyelimuti ajaran *Pepali Pitu* itu berkembang (Rosaliah, 2022 : 19).

Keterbatasan literatur, pengetahuan dan keterampilan dalam memahami ajaran *Pepali Pitu* dan juga tradisi lokal dapat menjadi sebuah tantangan tersendiri dalam interpretasi ajaran *Pepali Pitu* yang terkandung dalam inti sari

kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Jarak waktu yang hampir 500 tahun lebih juga menjadi salah satunya, sehingga minimnya literatur dan perwujudan karya ajaran yang sudah rusak oleh mesin waktu menjadi persoalan tersendiri dalam memahami ajaran *Pepali Pitu* Raden Qasim Sunan Drajat (Dr. H. Ismail, 2022 : 201).

Dalam masa ke masa, nama Wali Songo sangatlah harum dalam sejarah peradaban Islam di Indonesia, melihat kontribusinya yang besar, sehingga samapi saat ini mampu dirasakan dengan suasana syukur kebahagiaan, Salah satunya adalah Raden Qasim Sunan Drajat, kontribusi dan juga pengaruhnya dalam menjalankan dakwahnya di pesisir pantura. Sunan Drajat sebagai wali yang mempunyai ilmu yang tinggi, sufi dan juga wali Allah SWT. Secara garis besar ajaran yang disampaikan oleh Raden Qasim Sunan Drajat mencakup pemahaman dan juga pembelajaran yang mendalam terhadap pengamalan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an (Setya, 2022 : 2). Maka dari itu banyak masyarakat Jawa pada masa itu memeluk agama Islam tanpa paksaan, kombinasi agama dan budaya menjadi komposisi penting dalam mewarnai ajaran Sunan Drajat yang dikenal dengan ajaran *Pepali Pitu*, tidak jauh beda dengan tokoh Wali Songo yang lainnya (Sunyoto, 2019 : 331).

Berangkat dari situ penulis dalam penelitian ini memfokuskan pada pesan dakwah ajaran *Pepali Pitu* Raden Qasim Sunan Drajat, yang terdiri dari tujuh ajaran yang menjadi tombak dakwah dalam setiap pijakan kehidupan manusia (Sunyoto, 2019 : 310), Sebagaimana berikut:

1. *Memangun resep tyasing sasama* (kita harus membuat senang hati antar sesama)
2. *Jroning suko kodu eling lan waspodo* (di dalam suasana gembira hendaknya tetap ingat Tuhan dan selalu waspada)
3. *Laksitaning subroto tan nyipyo marang pringgo bayaning lampah* (dalam upaya menggapai cita-cita luhur jangan menghiraukan halangan dan rintangan)
4. *Meper hardaning pancadriya* (senantiasa berjuang menekan gejolak nafsu-nafsi indrawi)

5. *Heneng-Hening-Henung* (dalam diam akan dicapai keheningan, dan di dalam hening akan mencapai kebebasan mulia)
6. *Mulyo guno panco waktu* (pencapaian kemuluaan lahir batin dicapai dengan menjalani shalat lima waktu)
7. *Menehono teken marang wong kang wuto, Menehono mangan marang wong kang luwe, Menehono busosno marang wong kang wudo, Menehono ngiyup marang wong kang kodanan.* (berikan tongkat kepada orang buta, berikan makan kepada orang yang lapar, berikan pakaian kepada orang yang tidak memiliki pakain, berikan tempur berteduh kepada orang yang keujanan)

Di dalam ajaran *Pepali Pitu* Raden Qasim Sunan Drajat memiliki keterkaitan dengan kondisi sosiokultural pada masyarakat setempat. Kemampuan Raden Qasim dalam menyampaikan ajaran *Pepali Pitu* melalui pendekatan yang melibatkan budaya dan juga kesenian. Kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang disampaikan dengan bahasa lokal menjadi daya tarik tersendiri sehingga Raden Qasim dicintai oleh rakyatnya, tidak membedakan kasta antara kaya dan miskin, semua rata dan sama statusnya menjadi hamba Allah SWT (Sarwosri, 2019 : 30).

Sunan Drajat besar dari lingkungan agamis dan kental akan budayanya, kepatuhan kepada orang tuanya menjadi bekal dalam menjalankan dakwah dengan khidmad (Saputra, 2019 : 32-35). Alasan penulis mengapa memilih tokoh yakni, Raden Qasim Sunan Drajat sebagai objek penelitian, karena dalam ajaran-ajaran Raden Qasim Sunan Drajat sangatlah menarik untuk dikaji lebih dalam. Dalam segi ajaran, akhlak dalam keseharian beliau dapat dijadikan suri tauladan bagi kehidupan penulis sendiri, terutamanya dalam hal sosial dan budaya.

Meskipun banyak peneliti yang menjadikan Raden Qasim sebagai objeknya, baik dalam konteks sejarah dan spritualis, masih belum ada penelitian yang secara khusus menyoroti terkait inti sari kandungan ayat Al-Qur'an dalam ajaran *Pepali Pitu* Raden Qasim Sunan Drajat. Penelitian ini mencoba melihat bagaimana ajaran *Pepali Pitu* Sunan Drajat dalam berdakwah dengan menyajikan bahasa Al-Qur'an yang dikemas dengan bahasa lokal, dengan

menggunakan mediasi kesnian. Oleh karenanya Raden Qasim mampu memberikan warna dalam segi agama maupun budaya. Setelah membaca dan memahami dari buku-buku penelitian tentang Sunan Drajat yang cukup menarik untuk diteliti yang dihubungkan dengan Al-Qur'an, karena dalam ajaran Raden Qasim Sunan Drajat yang menggunakan bahasa lokal secara praktis dan langsung dalam bentuk ajaran atau nasihat, tetapi kemudian tidak menyebutkan sumber referensi ayat Al-Qur'an mana beliau mengambilnya.

Berdasarkan latar belakang masalah dan alasan tersebutlah penulis tertarik untuk meneliti dan membahas lebih lanjut tentang ajaran *Pepali Pitu* dengan judul “Inti Sari Kandungan Ayat Al-Qur'an Dalam Ajaran *Pepali Pitu* Dan Resepsi Masyarakat Desa Drajat Terhadap Ajaran *Pepali Pitu* Raden Qasim (Sunan Drajat)”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana ajaran *Pepali Pitu* Raden Qasim Sunan Drajat yang menggunakan inti sari kandungan ayat Al-Qur'an?
2. Bagaimana Resepsi Masyarakat Desa Drajat terhadap Ajaran *Pepali Pitu* yang bersumber dari Al-Qur'an?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui ajaran *Pepali Pitu* Raden Qasim Sunan Drajat yang menggunakan inti sari kandungan ayat Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui resepsi Masyarakat Desa Drajat terhadap Ajaran *Pepali Pitu* yang bersumber dari Al-Qur'an.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan nuansa baru dalam sebuah pengembangan kajian Islam lokal, dan juga memperkaya wawasan keilmuan dalam bidang Ilmu Al-Quran dan Tafsir. Dan juga dapat dijadikan tolak ukur dan referensi dalam mengamalkan isi kandungan dari Al-Qur'an. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan teori dalam memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an. Dan juga secara tidak langsung menjadi sumber

inspirasi untuk penelitian selanjutnya yang lebih memperkaya lagi dan mengeksplorasi isi kandungan ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai sumber ajaran dari ajaran dai Raden Qasim Sunan Drajat.

## **2. Manfaat Praktis**

Secara praktisnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai Ajaran Pepali Pitu yang diajarkan oleh Raden Qasim Sunan Drajat, yang mengandung inti sari dari ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, juga bertujuan untuk memahami bagaimana penerimaan, pemahaman, dan interpretasi masyarakat Desa Drajat terhadap Ajaran Pepali Pitu yang bersumber dari Al-Qur'an tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diungkap bagaimana ajaran ini diterima dan dipraktikkan oleh masyarakat, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan penerimaan ajaran tersebut di kalangan masyarakat setempat. Selain itu, Penelitian ini dapat membantu memperkuat identitas keagamaan lokal di Indonesia, dan juga dalam memainkan peran penting dalam melestarikan budaya lokal.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam sebuah penelitian tentunya ada batasan-batasan dalam sebuah pemikiran dan pemahaman mengenai informasi-informasi yang digunakan melalui perbendaharaan pustaka. Begitupun dengan penelitian ini, terdapat beberapa karya ilmiah dengan tema yang tidak jauh beda dengan penelitian ini. tinjauan pustaka sendiri bermaksud untuk memberikan landasan secara teoritis yang mendukung pemahaman penelitian mengenai “Inti Sari Kandungan Ayat Al-Qur'an Dalam Ajaran *Pepali Pitu* Dan Resepsi Masyarakat Desa Drajat Terhadap Ajaran *Pepali Pitu* Raden Qasim (Sunan Drajat)”

Akan tetapi, jarang sekali ditemukan tentang pembahasan ini, bahkan bisa dibilang baru pertama kalinya dan terbilang langka penelitian yang membahas tentang “Inti Sari Kandungan Ayat Al-Qur'an Dalam Ajaran *Pepali Pitu* Dan Resepsi Masyarakat Desa Drajat Terhadap Ajaran *Pepali Pitu* Raden Qasim (Sunan Drajat)” mungkin saja dalam penelitian yang lainya sudah banyak yang meneliti tentang Wali Songo dan juga Raden Qasim Sunan Drajat, akan tetapi

penulis dalam penelitiannya memberikan nuansa yang berbeda, yakni dengan mencari dan membahas “Inti Sari Kandungan Ayat Al-Qur’an Dalam Ajaran *Pepali Pitu* Dan Resepsi Masyarakat Desa Drajat Terhadap Ajaran *Pepali Pitu* Raden Qasim (Sunan Drajat)”. Penulis juga memerlukan referensi-referensi yang dapat ditunjang dengan merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu. Diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ihdan Wardatul Husna, NIM 11160380000017 yang berjudul “Kajian Tasawuf di Lamongan, Jawa Timur: Studi Terhadap Nilai-Nilai Tasawuf Sunan Drajat dalam Penerapannya pada Masyarakat Desa Drajat” Program Studi Ilmu Tasawuf Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2022. Penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai tasawuf yang diajarkan oleh Sunan Drajat dan juga ajaran tasawuf yang diterapkan oleh masyarakat Desa Drajat. Penulis setelah melihat, membaca dan memahami dari penelitian tersebut, bahwa penelitian tersebut hanya berfokus pada ajaran tasawuf yang diajarkan oleh Raden Qasim Sunan Drajat.
2. Skripsi yang ditulis oleh Riyatul Qibtiyah, NIM A02216043 yang berjudul “Tembang Pangkur Sebagai Media Dakwah Penyebaran Islam Oleh Raden Qasim Di Desa Drajat Paciran Lamongan”. Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2020. Penelitian ini memberikan penjelasan bagaimana tembang pangkur sebagai media dakwah di Lamongan. Setelah melihat, membaca dan memahami penelitian tersebut. Bahwa penelitian ini hanya berfokus pada satu ajaran yang diajarkan oleh Raden Qasim Sunan Drajat, yakni tentang ajaran *Tembang Pangkur*.
3. Skripsi yang ditulis oleh Mar’atul Mukarromah, NIM B96214129 yang berjudul “Makna Pesan Moral Video Klip Lagu Wasiat Sunan Drajat Versi Asy-Syafi’iyah Group” Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2019. Penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana makna pesan moral dalam video klip lagu wasiat sunan drajat karya Lutfi Humaidi versi Asy-Syafi’iyah Group berdasarkan analisis semiotik. Setelah penulis melihat, membaca dan



memahami penelitian tersebut, bahwa hanya tertumpu pada satu titik dari video klip karya Lutfi Humaidi Asy-Syafi'iyah group yang berdasarkan analisis semiotik.

4. Skripsi yang ditulis oleh Bintang Putri Rahayu, NIM 1701036070 yang berjudul “Pengelolaan Wisata Religi Di Kabupaten Lamongan (Studi Tentang Makam Raden Qasim Sunan Drajat)” Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Akwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Tahun 2021. Penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan wisata religi yang berkaitan dengan pengembangan dakwah di makam Raden Qasim Sunan Drajat Lamongan, selain itu juga untuk mengetahui faktor yang memberikan dukungan dan juga penghambat dalam pengelolaan wisata religi makam Raden Qasim Sunan Drajat Lamongan. Setelah penulis membaca, melihat dan memahami penelitian tersebut, bahwa penulis tersebut hanya tertumpu pada unsur manajemen pengelolaan wisata religi di makam Raden Qasim Sunan Drajat Lamongan.
5. Jurnal yang ditulis oleh Muammad Muhlis dan Nur Ifitahul Husniyah yang berjudul “Mbah Banjar, Mbah Mayang Madu, Raden Qasim Sunan Drajat Dalam Penyebaran Islam Masyarakat Pesisir Utara Lamongan”. Pascasarjana Universitas Islam Lamongan. Tahun 2023. Penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui peran dan kontribusi Mbah Banjar, Mbah Mayang Madu, Mbah Raden Qasim Sunan Drajat dalam penyebaran Islam masyarakat pesisir utara Lamongan. Penulis setelah melihat, membaca dan memahami penelitian tersebut. Bahwa penelitian tersebut hanya tertumpu pada satu aspek pembahasan yakni dalam penyebaran Islam di masyarakat pesisir utara Lamongan.
6. Artikel yang ditulis oleh Abdul Hadi yang berjudul “Sejarah Hidup Sunan Drajat dan 7 Dasar Ajaran Dakwah Islam” dilana web tirto.id pada tahun 2021. Artikel ini menjelaskan secara singkat biografi beserta dasar ajaran dakwah Raden Qasim Sunan Drajat. Penulis setelah menulis, membaca dan juga memahami artikel tersebut, bahwa penulis tersebut hanya fokus pada biografi, dan ajaran Raden Qasim Sunan Drajat.

Berdasarkan pada penelurusan sejumlah penelitian terdahulu, maka dari sini penulis mampu membandingkan dan mengambil celah sehingga penulis tertarik untuk meneliti, dari beberapa penelitian di atas juga ada beberapa yang sama dan juga ada yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis. Kesamaannya tersendiri dapat dilihat dari objek penelitiannya yakni kepada Raden Qasim Sunan Drajat terlebih terhadap ajaran-ajaran belkiau. Hanya saja yang membedakan dari penelitian penulis adalah, bahwa penulis mengkaitkan dan mencari kesinggungan ajaran Sunan Drajat dengan inti sari kandungan ayat Al-Qur'an. Dengan tinjauan pustaka ini menegaskan bahwa penelitian ini belum pernah ada yang meneliti sebelumnya. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk meneliti lebih lanjut tentang "Inti Sari Kandungan Ayat Al-Qur'an Dalam Ajaran *Pepali Pitu* Dan Resepsi Masyarakat Desa Drajat Terhadap Ajaran *Pepali Pitu* Raden Qasim (Sunan Drajat)".

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Allah SWT menurunkan kitab suci Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber utama yang memebrikan pedoman dan petunjuk, tentunya Al-Qur'an sendiri memiliki makna yang beragam. Maka dari itu dalam mempelajari isi Al-Qur'an perlu adanya ilmu tafsir dalam menunjang isi kandungan dan juga makan dari Al-Qur'an. (Zulaiha, 2022 : 204)

Maka dari itu, dengan menggunakan ilmu tafsir lebih mempermudah dalam memahami dan juga mengamalkan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, penfsiran sendiri tumbuh dan berkembang sejak masa-masa awal Islam lahir. (Triana, 2019 : 198-215). Seiring dengan berkembangnya zaman ilmu tafsir sudah menjadi disiplin ilmu tersendiri yang ilmiah, secara etimologi sendiri, ilmu tafsir memiliki ruang yang luas dalam pembahasaannya, yang memilki kaidah-kaidah dan juga batasan. Menurut al-Imam Al-Zaekasyi, salah satu mufasir memberikan sebuah stantment bahwa ilmu tafsir membahas tentang sebuah penjelasan atau keterangan yang dimana itu adalah firman Allah SWT dalam menjelaskan berbagai macam istilah, makna dan juga hukum-hukum Allah SWT (Hasanudin, 2022 : 207).



Menjadi penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya, Al-Qur'an turun melalui perantara Malaikat Jibril yang dirurunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. banyak khazanah ilmu yang tersimpan dalam Al-Qur'an. Begitupun dengan judul pada penelitian ini tentang "Inti Sari Kandungan Ayat Al-Qur'an dalam Ajaran *Pepali Pitu* Raden Qasim Sunan Drajat" yang dimana penelitian ini mengungkapkan bahwa Sunan Drajat memiliki pendekatan unik dalam menafsirkan isi kandungan dari ayat Al-Qur'an. Interpretasi Sunan Drajat menyoroti berbagai lapisan dimensi, baik bagaimana hubungan dengan Allah SWT dan juga kepada sesama manusia. (Silfi Nurmalia Latifah, 2022 : 388)

Sunan Drajat dikenal sebagai sosok ulama yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, dibuktikan dengan kepedulian beliau terhadap semua rakyatnya, yang pada masa itu masih dalam ranah yang jauh dari kata sejahtera. Oleh karenanya puncak kesejahteraan menjadi titik fokus utama dalam berdakwah, baru setelah itu Sunan Drajat memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam secara perlahan (Saputra, 2019 : 34).

Pada masa Wali Songo, Jawa Timur mengalami fase yang kaya akan dinamika sosialnya, agama dan budaya juga menjadi poin penting dalam kepesatan berkembangnya peradaban di pulau Jawa. Peran dari kerajaan dan juga bangsawan pada masa itu menduduki peran penting dalam hierarki sosial. Sosial dan budaya contohnya, nilai-nilai kearifan lokal, etika dan juga adat istiadat yang menjamur pada masa itu menciptakan landasan yang kokoh bagi berkembangnya ajaran-ajaran keagamaan yang disampaikan oleh Raden Qasim Sunan Drajat (M. Samsul Arifin, 2020 : 27-38).

Kondisi sosiokultural juga menjadi sebuah pertimbangan dalam berkembangnya ajaran-ajaran dari Raden Qasim Sunan Drajat, yang dimana pada masa itu masyarakat masih menganut ajaran agama lama, yakni agama Hindu dan Budha. Sehingga dengan adanya itu menjadi komposisi khusus dalam list tantangan dari Sunan Drajat itu sendiri (Masyhadi, 2019 : 37). Penyampaian secara tersirat oleh Raden Qasim Sunan Drajat dalam memberikan nasihat dan juga ajaran yang bersumber dari inti sari kandungan

ayat-ayat Al-Qur'an, dan juga memberikan pemahaman Islam lokal dengan mengkomodasi nilai-nilai budaya Jawa dalam ajaran praktik keagamaan. Diskursus analisis dengan ditunjang berbagai bukti yang ada, menyatakan bahwa ajaran-ajaran beliaiu yang disampaikan itu bersumber dari kitab suci Al-Qur'an, dan juga memberikan pengaruh yang mendalam terhadap kondisi sosiokultural dan praktik keagamaan masyarakat Jawa.

Pemahaman ini memberikan identitas baru dan juga memperkaya wawasan tentang dunia keislaman yang mencakup aspek-aspek spiritual dan budaya. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur budaya dan sejarah keislaman.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Susunan dari sistematika keislaman pada penelitian yang ditulis oleh penulis adalah sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, dalam pendahuluan di sini berisi diantaranya: latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kerangka penelitian, metodologi yang digunakan dalam penelitian, dan yang terakhir sistematika penelitian.

**BAB II** : Landasan Teori, dalam kajian pustaka atau landasan teori di sini berisi tentang penjelasan tentang pengertian Al-Qur'an, Pengertian Ajaran dan Pengertian *Pepali Pitu*

**BAB III** : Metodologi Penelitian, dalam bab ini membahas tentang jenis penelitian, metode penelitian, sumber data primer dan sekunder, analisis data, dan pengumpulan data.

**BAB IV** : Pembahasan dan Hasil Penelitian. Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian penulis terkait "Inti Sari Kandungan Ayat Al-Qur'an Dalam Ajaran *Pepali Pitu* Dan Resepsi Masyarakat Desa Drajat Terhadap Ajaran *Pepali Pitu* Raden Qasim (Sunan Drajat)". dan dalam bab ini juga menjelaskan tentang sejarah wali Songo dan biografi Raden Qasim Sunan Drajat.

**BAB V** : Penutup, yang aman di dalam bab ini menjadi bab terakhir dalam penelitian. Terbagi menjadi dua bagian, yaitu ada kesimpulan dan saran.